

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang bersifat *multiplier effect*, dimana pengembangan pariwisata akan mempengaruhi perkembangan berbagai sektor lainnya seperti infrastruktur, jasa transportasi, industri makan dan minum. Oleh sebab itu, perkembangan pariwisata akan membuka lapangan kerja yang lebih luas.

Sebelum pandemik Covid-19 melanda dunia, dari tahun ke tahun perolehan devisa Indonesia dari sektor pariwisata selalu memperlihatkan peningkatan. Pada tahun 2016 devisa negara dari sektor pariwisata sebesar \$11,206 miliar. Jumlah ini meningkat menjadi \$13,139 miliar pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi \$16,426 miliar (BPS, 2018). Terjadinya pandemic covid 19, sektor pariwisata sempat mengalami kontraksi karena kebijakan *lock down* ataupun *social distancing* yang diterapkan diberbagai negara menyebabkan orang tidak dapat bepergian. Ke depan, sektor pariwisata di Indonesia diharapkan menjadi pilar perekonomian nasional.

Secara umum pariwisata dikategorikan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu pariwisata massal (*mass tourism*) dan pariwisata alternatif (Miczkowski, 1995, Poon, 1997, Archer dan Cooper, 1993). *Mass tourism* yaitu wisata yang dilakukan oleh wisatawan dalam jumlah banyak (rombongan). Wisatawan berwisata secara beramai – ramai, berkumpul dan melakukan kegiatan bersama – sama. Misalnya seperti kebiasaan wisatawan domestik apabila berkunjung ke pantai dilakukan bersama rombongan yang tujuannya untuk arisan atau *gathering*. Sedangkan pariwisata *alternative tourism* atau juga biasa disebut wisata tematik yaitu para wisatawan berwisata tidak dengan rombongan. Mereka mengunjungi destinasi wisata karena ada minat khusus tertentu yang memiliki daya tarik (atraksi) baginya. Adapun atraksi wisata bagi mereka dapat berupa kondisi alam, budaya, keunikan atau karakteristik lokal yang ada di suatu daerah.

Akhir akhir ini, tren wisata telah mengalami pergeseran dari pariwisata massal ke arah pariwisata alternatif. Hal tersebut membuat mulai bermunculannya paket – paket wisata yang mengedepankan budaya, alam, dan sesuatu yang unik dari daerah – daerah tertentu. Minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi yang khas tersebut salah satunya difasilitasi dengan adanya desa wisata.

Dalam konteks pembangunan pada wilayah pedesaan, desa wisata menjadi tren pengembangan alternatif desa pada satu dasawarsa terakhir. Dari tahun ke tahun, jumlah desa wisata di Indonesia tumbuh pesat. Akhir tahun 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada 1.734 desa wisata dari total 83.931 desa di Indonesia. Pada tahun 2023, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyebutkan jumlah desa wisata di Indonesia sebanyak 4.573 desa wisata.

Desa wisata merupakan produk wisata yang dikembangkan berdasarkan potensi yang dimiliki desa, baik berupa masyarakat, alam, dan budaya dimiliki masing-masing desa. Pengembangan desa wisata dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan atraksi atau daya tarik pariwisata Indonesia (Atmoka, 2016). Selain dapat dijadikan strategi diversifikasi produk, karakteristik lain yang menjadikan desa wisata menarik untuk diimplementasikan adalah aspek pelestarian budaya dan lingkungan hidup. Hingga tahun 2018, terdapat 1.734 desa wisata yang sebagian besar berlokasi di Jawa-Bali dan Sumatera (Aryani V, et.al, 2019).

Melihat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, desa wisata digunakan sebagai sarana membangun desa secara terpadu untuk mewujudkan transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa sehingga mendorong kemandirian desa. Selain itu, dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2022, pengembangan desa wisata menjadi program prioritas nasional dalam rangka pemulihan ekonomi pascapandemi (PERPRES Nomor 115 Tahun 2021 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022). Peningkatan kualitas destinasi pariwisata dan peningkatan jumlah kunjungan

wisatawan merupakan indikator kinerja yang menjadi sasaran baik pada tingkat kabupaten/kota, provinsi hingga pemerintah pusat.

Kabupaten Agam merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Sumatera Barat dan sangat kaya dengan objek wisata alam, budaya, sejarah dan minat khusus. Dalam RPJMD 2016-2021 Kabupaten Agam disebutkan salah satu sasaran pembangunan di sektor pariwisata adalah terwujudnya sarana objek wisata yang representatif, bersih dan bernuansa madani. Melalui Keputusan Bupati Nomor 313 Tahun 2021, ditetapkan 21 nagari sebagai nagari (Desa) wisata di Kabupaten Agam yang salah satunya adalah Nagari Sungai Batang Kecamatan Tanjung Raya.

Mengingat telah ditetapkan sebagai nagari wisata, diharapkan transformasi sosial ekonomi masyarakat akan terjadi untuk mewujudkan kondisi kesejahteraan yang lebih baik. Perkembangan desa wisata sebagai destinasi wisata akan terkait erat dengan kepuasan wisatawan yang berkunjung. Kepuasan wisatawan juga dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola usaha dan pengambil kebijakan untuk mewujudkan kondisi yang lebih baik sebagai destinasi wisata.

B. Perumusan Masalah

Daya tarik suatu objek wisata bagi wisatawan merupakan salah satu faktor kunci untuk pembangunan pariwisata pada umumnya dan desa wisata khususnya. Desa Wisata merupakan suatu destinasi wisata yang sedang berkembang di Indonesia, dengan konsep destinasi wisata pedesaan yang mempunyai karakteristik yang unik, khas dan ramah lingkungan.

Desa wisata Sungai Batang merupakan nominasi 50 besar penerima anugerah ADWI tahun 2021. Keberadaan desa wisata diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian masyarakat, karena masyarakat secara langsung terlibat dalam berbagai aspek kepariwisataan didesanya. Eksistensi (nilai keberadaan dan keberlanjutan) desa wisata dan arti ekonominya bagi masyarakat tentu sangat tergantung kepada kunjungan wisatawan. Wisatawan

datang ingin mendapatkan sesuatu yang dapat memuaskan dirinya oleh sebab itu ia rela mengeluarkan biaya. Pengeluaran biaya wisatawan diharapkan menjadi income bagi masyarakat. Semakin banyak wisatawan berkunjung semakin besar potensi masyarakat mendapatkan income. Wisatawan akan berulang kali mengunjungi destinasi wisata dan akan mempromosikan kepada pihak lain bila ia mendapatkan kepuasan dari kunjungan yang ia lakukan.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang menjadi daya Tarik bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke Desa Wisata Sungai Batang?
2. Bagaimana tingkat kepuasan wisatawan terhadap desa wisata diukur dari 4 aspek produk wisata yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas dan ansilari?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapat informasi dan pengetahuan mengenai pendapat wisatawan tentang daya tarik Desa Wisata Sungai Batang yang membuat ingin datang dan berulang.
2. Untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang tingkat kepuasan wisatawan yang mengunjungi desa wisata diukur dari 4 atribut produk wisata yang dimiliki.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau diharapkan dapat memperkuat penelitian yang sebelumnya, serta dapat menjadi sumber informasi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya tentang kepariwisataan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Agam dalam membuat kebijakan khususnya pengembangan desa wisata,

serta dapat menjadi masukan untuk melakukan pengelolaan objek wisata yang lebih baik bagi pihak pengelola objek wisata.

